

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan hasil dari penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada 30 november 2007 yang diputuskan oleh pemerintah. Tujuan pemerintah ialah untuk meningkatkan efektivitas dan transaksi sebagai pasar obligasi dan derivatif. Menurut Undang-undang no.8 tahun 1995 tentang pasar modal, bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Sedangkan, efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek. Bursa efek sebagai pasar modal memiliki peran penting bagi pembangunan nasional, yaitu sebagai salah satu sumber pembiayaan perusahaan dan tempat investasi bagi masyarakat.

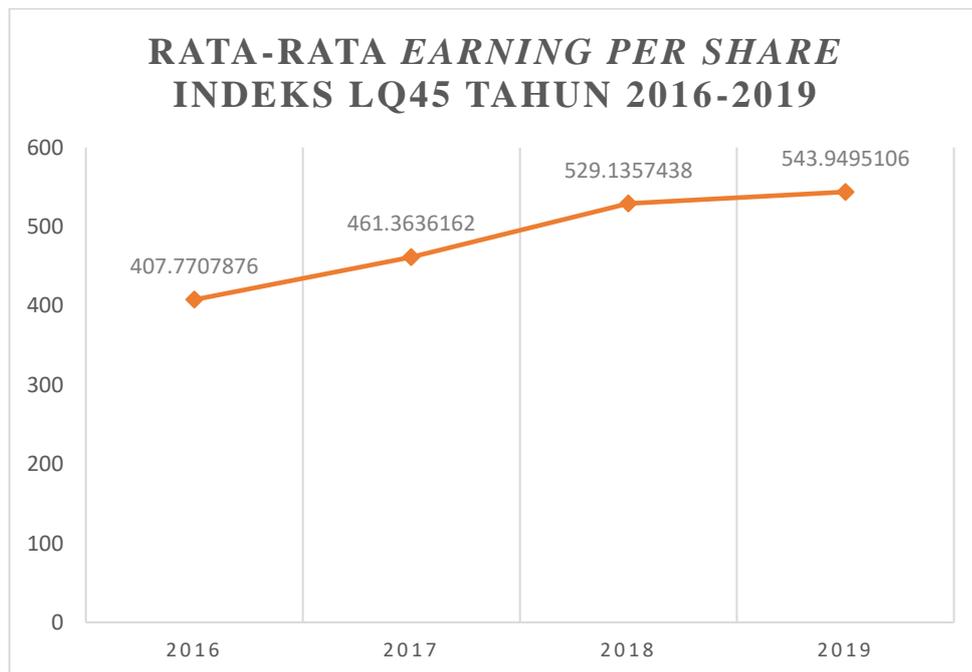
Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi menjadi sembilan sektor, yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor finansial, dan ektor perdagangan, jasa dan investasi. Berdasarkan pengklasifikasiannya, BEI dibagi menjadi tiga sektor, yaitu sektor utama, sektor manufaktur, dan sektor jasa. Total perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 668 perusahaan pada akhir 2019.

Selain terbagi dalam sektor, di dalam BEI terdapat indeks-indeks yang mengelompokkan perusahaan sesuai kriterianya. Indeks merupakan indikator atau ukuran atas sesuatu. Di dalam pasar modal, indeks saham ditujukan kepada investor agar memiliki acuan ketika berinvestasi. Indeks tersebut antara lain Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), LQ45, Jakarta *Islamic Index* (JII), KOMPAS100, BISNIS-27, PEFINDO25, SRI-KEHATI, Indeks Saham Syariah

Indonesia/ Indonesia *Sharia Stock Index* (ISSI), IDX30, infobank15, SMinfra18, MNC36, Investor33, IDX SMC *Composite*, IDX SMC *Liquid*, IDX *High Dividend* 20, IDX BUMN20, IDX80, IDX *Value*30, IDX *Growth*30.

Salah satu indeks yang populer di Bursa Efek Indonesia adalah indeks LQ45. Indeks LQ45 adalah indeks yang mengukur kinerja dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Setiap enam bulan sekali perusahaan di indeks LQ45 disesuaikan. Hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas kriteria indeks tersebut.

Perusahaan yang bertahan dalam indeks LQ45 memiliki kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan yang baik dapat dihitung dengan *earning per share* (EPS). Berikut adalah gambar 1.1 rata-rata *earning per share* perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 tahun 2016-2019.



Gambar 1. 1 Rata-rata EPS Perusahaan Indeks LQ45 Tahun 2016-2019

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Kinerja keuangan yang meningkat dari tahun ke tahun akan memiliki nilai lebih di

mata investor. Kinerja keuangan yang meningkat mengindikasikan *return* saham yang baik. Karena hal tersebut penulis memilih perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 tahun 2016-2019 sebagai objek penelitian.

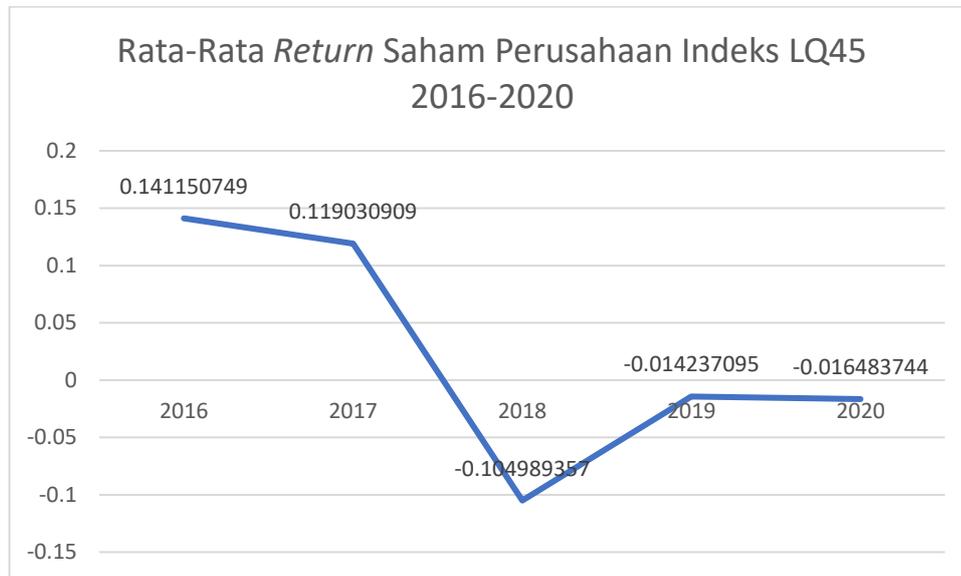
1.2 Latar Belakang

Investasi merupakan penanaman modal yang dilakukan seseorang ke perusahaan tertentu. Tujuan investasi ialah untuk mendapatkan keuntungan di masa depan (Tandelilin, 2017:2). Investasi merupakan hal yang penting bagi investee dan investor. Investee untuk mendapatkan sumber pendanaan dan investor untuk mendapatkan *return* saham.

Acuan investor untuk melakukan investasi ialah *return* saham yang di berikan perusahaan. *Return* saham merupakan keuntungan yang di dapatkan investor atas investasinya. Terdapat dua komponen *return* saham, yaitu *capital gain (loss)* dan *yield*. *Capital gain (loss)* berupa keuntungan (kerugian) dari pembelian saham, sedangkan *yield* berupa dividen, dan bunga. Semakin tinggi *return* saham yang diberikan, semakin tinggi juga minat investor untuk menanamkan modal.

Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 merupakan perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi mempunyai risiko yang rendah. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan di indeks LQ45 merupakan perusahaan yang memiliki keberlangsungan usaha yang baik. Keberlangsungan usaha yang baik merupakan idaman bagi seluruh investor.

Keberlangsungan usaha yang baik belum tentu menandakan bahwa perusahaan memiliki *return* saham yang baik. berikut adalah gambar 1.2 rata-rata *return* saham perusahaan di indeks LQ45 tahun 2016-2020.



Gambar 1. 2 Rata-rata *Return* Saham Perusahaan Indeks LQ45 2016-2020

Gambar 1.2 menunjukkan rata-rata *return* saham perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 pada 2016-2019. Pada tahun 2016 rata-rata *return* saham indeks LQ45 sebesar 14,11%. Pada 2017, secara rata-rata indeks LQ45 mengalami penurunan *return* saham menjadi 11,9%. Namun pada 2018, 2019, dan 2020, rata-rata *return* saham di indeks LQ45 mengalami *capital loss* sebesar -10,50%, -1,41%, dan -1,65%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa, rata-rata *return* saham di indeks LQ45 relatif mengalami penurunan.

Setiap investor akan menginvestasikan hartanya pada perusahaan yang memiliki masa depan yang baik. Namun setiap perusahaan pernah mengalami penurunan harga saham. Penurunan harga saham akan berdampak pada *return* saham. Hal ini akan berdampak buruk bagi *return* saham yang diterima investor atas investasinya.

Salah satu kasus *capital loss* terjadi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP). Pada tanggal 23 maret 2020, harga saham ICBP sebesar Rp8.350 atau turun sebesar 25,11% dari Rp11.150 pada 2 januari 2020 secara *year to date*. Pada 29 januari 2020, saham ICBP sempat mencapai puncaknya sebesar Rp11.700. Dalam keterangan BEI (Bursa Efek Indonesia), ICBP memperoleh kenaikan laba sebesar 10% pada 2019. Menurut Direktur Utama

ICBP, Anthoni Salim hal ini disebabkan karena adanya ketegangan perdagangan dunia dan ketidakpastian geopolitik (www.investor.id).

Kasus diatas merupakan kasus yang jarang terjadi di pasar modal. Normalnya, jika perusahaan mengalami peningkatan keuntungan, hal tersebut juga akan meningkatkan *return* saham yang akan diterima investor. Namun, secara keseluruhan tidak hanya peningkatan laba yang mempengaruhi *return* saham, tetapi ada faktor lain yang mempengaruhinya.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi *return* saham, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan keputusan manajemen, kinerja perusahaan dan kebijakan manajemen. Sedangkan, faktor eksternal berkaitan dengan suku bunga, kebijakan pemerintah, kondisi politik, kondisi perekonomian negara dan lain-lain. Perusahaan tidak dapat mengendalikan faktor eksternal karena hal itu diluar kekuasaan perusahaan. Namun, perusahaan dapat mengendalikan faktor internal, seperti meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dianalisa melalui rasio keuangan.

Salah satu rasio yang mempengaruhi *return* saham, yaitu rasio *Price to book value* (PBV). *Price to book value* (PBV) merupakan rasio antara harga saham dengan harga bukunya. Rasio ini untuk mengetahui apakah harga saham perusahaan *overvalued* atau *undervalued*. Jika hasil PBV kurang dari satu bisa dikatakan *overvalued* atau mahal. Sebaliknya, jika hasil PBV lebih dari satu bisa dikatakan *undervalued* atau murah. Semakin tinggi PBV maka semakin tinggi penilaian investor terhadap perusahaan. PBV yang tinggi mengindikasikan harga saham perusahaan juga tinggi, yang berakibat positif terhadap *return* saham. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sugiarto (2011) dan Anwaar (2016) yang menyatakan bahwa, PBV mempunyai dampak positif dan signifikan. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Sha (2015) dan Kusmayadi, dkk (2018) yang menyatakan bahwa, PBV tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Rasio lain yang mempengaruhi *return* saham adalah rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan perbandingan antara total hutang dengan total modal yang dimiliki perusahaan. Dengan menggunakan DER investor dapat

menilai risiko perusahaan. Investor sebisa mungkin menghindari perusahaan yang memiliki DER tinggi. Semakin tinggi nilai DER maka semakin tinggi juga risiko perusahaan yang mengakibatkan harga saham perusahaan menurun. Harga saham yang menurun berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hermawan (2012) dan Abdullah, dkk (2015) yang menyatakan bahwa, DER berpengaruh negatif dan signifikan. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Dwialesi & Darmayanti (2016) dan Allozi & Obeidat (2016), yang menyatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Selain PBV dan DER, rasio yang mempengaruhi *return* saham adalah rasio *Earning per share* (EPS). EPS merupakan pembagian antara laba bersih yang didapatkan perusahaan dengan saham yang beredar. EPS dapat digunakan untuk melihat berapa keuntungan per lembar saham yang didapatkan perusahaan. Semakin tinggi EPS perusahaan maka semakin tinggi juga keuntungan yang didapatkan perusahaan yang mengakibatkan harga saham meningkat dan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Gunadi & Kesuma (2015) dan Khan, dkk (2013) yang menyatakan bahwa, EPS berpengaruh positif dan signifikan. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Putra & Kindangen (2016) dan Sharma, dkk (2015) yang menyatakan bahwa, EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh PBV, DER, dan EPS terhadap *return* saham. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “**Pengaruh PBV, DER, dan EPS Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Terdaftar di Indeks LQ45 Tahun 2016-2019)**”.

1.3 Rumusan Masalah

Return saham merupakan poin yang penting bagi investor. setiap investor mengharapkan *return* saham yang tinggi atas investasinya. *Return* saham merupakan daya tarik bagi investor untuk berinvestasi. Semakin tinggi *return* saham pada perusahaan semakin tinggi juga minat investor untuk berinvestasi.

Hal tersebut yang menjadikan *return* saham menjadi pertimbangan utama bagi investor.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi keuntungan yang didapatkan investor. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian untuk membuktikan faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham seperti *price to book value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *earning per share* (EPS).

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan, dapat disusun pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana PBV, DER, EPS dan *return* saham di perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 pada tahun 2016-2019?
2. Apakah PBV, DER, dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham di perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 pada tahun 2016-2019?
3. Apakah PBV secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham di perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 pada tahun 2016-2019?
4. Apakah DER secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham di perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 pada tahun 2016-2019?
5. Apakah EPS secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham di perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 pada tahun 2016-2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui PBV, DER, EPS dan *return* saham di perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 pada tahun 2016-2019
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan PBV, DER, dan EPS terhadap *return* saham di perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 pada tahun 2016-2019
3. Untuk mengetahui pengaruh PBV secara parsial terhadap *return* saham di perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 pada tahun 2016-2019

4. Untuk mengetahui pengaruh DER secara parsial terhadap *return* saham di perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 pada tahun 2016-2019
5. Untuk mengetahui pengaruh EPS secara parsial terhadap *return* saham di perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 pada tahun 2016-2019

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

1. Akademisi

Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan Ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham.

2. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan perbandingan dengan penelitian sebelumnya.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan wawasan bagi perusahaan untuk memprediksi *return* saham yang dipengaruhi oleh rasio PBV, DER, dan EPS.

2. Investor

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada investor untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham dan dapat memilih saham yang sesuai.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Dalam proses penelitian, sistematika penulisan yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang uraian gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah yang diteliti oleh peneliti, pertanyaan penelitian yang akan diajukan oleh peneliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang teori-teori terkait penelitian serta penelitian terdahulu yang terkait dengan permasalahan penelitian berkaitan dengan topik, masalah, atau variabel. Kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pemikiran yang akan digunakan untuk menggambarkan masalah penelitian yang akan mengantarkan pada kesimpulan penelitian. Hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang jawabannya masih harus diuji secara empiris serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan secara rinci batasan dan cakupan penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi, dan Sampel, Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data.

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan yang disajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan dan saran yang dirumuskan secara konkrit, saran merupakan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya yang mengambil topik yang sama.